

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kaitannya dengan kemampuan berpikir logis siswa SMA diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini diindikasikan oleh peningkatan hasil tes kognitif tingkat tinggi dengan nilai *gain in* yang dinormalisasi sebesar 0,34 dan menunjukkan peningkatan pada kriteria sedang. Ditinjau dari tiap ranah kognitifnya, maka: peningkatan pada ranah kognitif menganalisis (C4) sebesar 0,36, mengevaluasi (C5) sebesar 0,35, dan mengkreasi (C6) sebesar 0,31 dan masing-masing nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kriteria sedang.
2. Tingkat penalaran siswa yang diinterpretasi berdasarkan hasil tes berpikir logis menunjukkan kemampuan penalaran siswa masih berada dalam tiga tingkat penalaran dengan distribusi sebagai berikut: 21,4% siswa masih berada pada tingkat operasional konkret, 25,0% berada pada tingkat operasional transisi, dan 53,6% telah berada pada tingkat operasional formal.
3. Terdapat korelasi positif antara kemampuan berpikir logis siswa dengan keterampilan berpikir tingkat tingginya. Kuatnya korelasi ini diindikasikan oleh nilai koefisien determinasi kemampuan berpikir logis berturut-turut sebesar 41,98% untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Sementara koefisien determinasi kemampuan berpikir logis pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi berkontribusi sebesar 33,93%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dengan tujuan untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa SMA, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan keterampilan berpikir tidak dapat langsung diperoleh hanya dengan cara siswa menghafal saja, namun diperlukan banyak kesempatan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Kemudian seiring meningkatnya tingkat kompleksitas dan kesulitan dalam pembelajaran, maka diharapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa ikut berkembang.
2. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri pada siswa yang pertama kali melakukannya, perlu diberikan pembelajaran inkuiri dengan menerapkan level-level sebelum inkuiri laboratorium, terutama level *inquiry lesson* agar siswa mampu melakukan pengidentifikasian terhadap variabel. Sehingga siswa telah memiliki kemampuan pra-syarat dalam melakukan kegiatan inkuiri laboratorium. Dengan demikian pembelajaran pada level inkuiri laboratorium dapat dilakukan secara optimal.
3. Pada penelitian ini keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dilatihkan pada siswa terbatas pada aspek kemampuan kognitif tingkat tinggi yang kemudian ditinjau kaitannya dengan kemampuan berpikir logis. Masih banyak kemampuan-kemampuan berpikir lainnya yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam berpikir tingkat tinggi yang perlu untuk ditinjau, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, dan sebagainya.